

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan

Ahmad Fathoni Ihsan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: afathonihsan08@gmail.com

Basuki

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email : basuki@iainpocorogo.ac.id

Abstrack

In learning must have a learning strategy because it becomes a way of organizing lesson content, delivering lessons. One of the learning strategies used is to use literacy and numeracy movements, which are knowledge and skills to understand a statement, through activities in manipulating symbols or language. Based on the general description that has been explained, the purpose of this study is to explain the school's strategy in overcoming student learning difficulties. To find out about the supporting factors and inhibiting factors in the process of implementing learning strategies in overcoming students' learning difficulties. To find out about the impact of implementing learning strategies in overcoming students' learning difficulties. This research uses qualitative research and uses a case study approach. The data obtained in this study are in the form of words from the results of interviews and in the form of actions from observations. The sources of data are words from interviews, data regarding actions obtained from observations, and other data sources from documents from documentation. The data obtained is about the learning process from planning, implementation and evaluation. In the implementation of learning that is applied there are several strategies used by educators, one of which is the application of literacy and numeracy movement strategies to overcome difficulties in reading, writing and counting. In the implementation of the numeracy literacy program in the New Normal period, there are three stages, namely: the habituation stage, the development stage and the learning stage. Then the implementation of the literacy and numeracy movement strategy continues until now and ends with the evaluation stage, so that the application of the numeracy literacy movement in the new normal can improve students' abilities in developing character values and be able to improve reading, writing and counting skills and can increase grades. cognitive and psychomotor learners.

Abstrak

Dalam pembelajaran harus mempunyai strategi pembelajaran karena menjadi suatu cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan Gerakan literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa. Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang strategi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk mengetahui tentang dampak penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang di dapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa Tindakan dari hasil observasi. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi. Data yang didapat yaitu tentang proses pembelajaran dari perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan ada beberapa strategi yang digunakan oleh pendidik salah satunya dengan penerapan strategi gerakan literasi dan numerasi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Dalam penerapan Pelaksanaan program literasi numerasi di masa New normal dengan cara tiga tahapan yaitu : Tahap pembiasaan, Tahap pengembangan dan Tahap pembelajaran. Kemudian penerapan strategi gerakan literasi dan numerasi tetap dilanjutkan sampai sekarang dan diakhiri dengan melakukan tahap evaluasi, sehingga dengan penerapan gerakan literasi numerasi di masa new normal bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengembangan nilai karakter dan mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta bisa meningkatkan nilai kognitif dan psikomotor peserta didik.

Kata Kunci : kesulitan belajar, strategi pembelajaran, pembelajaran masa new normal

Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan menuju tujuan belajar sebagai interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan hal sangat penting dari setiap kegiatan pendidikan, sehingga pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya proses pembelajaran. Pendidikan pada umumnya berarti membesarkan kepribadian kekuatan batin, jiwa kecerdasan, dan tubuh anak selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Di dalam teori belajar ada beberapa komponen pembelajaran mengenai proses pembelajaran yang tidak lepas dari beberapa kontribusi dari *stakeholder* antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran serta evaluasi.² Proses belajar tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pendidik yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas. Saat menerapkan strategi pembelajaran, guru harus menguasai dan merancang kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Selain itu, strategi pembelajaran juga memiliki peran atau fungsi strategi pembelajaran.³ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁴

Tetapi realita di lapangan hampir 60% peserta didik di Kecamatan Parang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca dan menghitung, dikarenakan libur panjang adanya virus covid19 kemudian penyebabnya selanjutnya seperti Kurangnya kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, pengelolaan kelas, pembelajaran individual anak didik kurang intensif, jumlah bahan ajar yang kurang maksimal serta penilaian *output* belajar terfokus dalam aspek kemampuan belum berjalan semestinya. Maka dari itu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut pendidik harus melakukan suatu terobosan atau kegiatan inklusif, sehingga bisa mengatasi kesulitan belajar. Karena peserta didik di jenjang sekolah dasar masih berada pada tahap operasional yang masih rendah sehingga tidak dapat maksimal mengembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁵

Banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru selama *new normal* pandemic covid-

¹ Ali Mustadi, "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar" (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 40–41.

² Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10, <https://bit.ly/DOI3xijnMc>.

³ Isrok'atun and Amelia Rosmala, "Model-Model Pembelajaran Matematika" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 27–32.

⁴ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12, <https://bit.ly/DOI3E2v379>.

⁵ Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 80–89, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.

19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Parang adalah keadaan siswa masih belum semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga pendidik harus mencari berbagai inovasi model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran berbasis gerakan literasi dan numerasi. Karena konsep literasi dan numerasi juga berkembang secara pesat, namun tetap dikaitkan dengan materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, makna literasi dan numerasi berkembang dari sederhana menjadi kompleks. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat di mana pembelajaran dan pendidikan berlangsung di dalam kelas dan di mana tingkah laku siswa berkembang. Ada beberapa hal penting yang dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan dan tingkah laku siswa yaitu kontribusi guru yang profesional. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pentingnya literasi dan numerasi juga semakin meningkat serta pentingnya tidak terbatas pada membaca, menulis dan menghitung.

Tinjauan Literatur

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengatur kegiatan pembelajaran serta cara menyampaikan isi pelajaran, memberikan pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat diterapkan oleh guru.⁶ Strategi pembelajaran bisa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sehingga bisa lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran pada berbagai tingkatan, jenjang pendidikan yang berbeda dan topik pembahasan yang berbeda. Pada dasarnya tahapan proses pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. kemudian strategi pembelajaran mencakup semua kegiatan baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan berbagai program di dalam pembelajaran, sehingga dengan kegiatan pembelajaran di masa new normal bisa memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik.

Teori belajar dalam perspektif Ki Hajar Dewantara.⁷ Yaitu : Sistem among merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pada pengasih, diasah dan pembelajaran berbasis pengasuhan dan metode pengasuhan anak. Selain itu, pembelajaran ini tidak dipaksakan pada siswa melainkan pendidik harus berada dibawah siswa. Inti dari sistem among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Napitupulu adalah:Ing ngarso sung tulodo berarti jika guru menjadi fasilitator untuk peserta didik dan selalu membimbing apabila peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran. kemudian Ing madya mangun karso yang berarti guru sebaiknya menjadi motivator kepada peserta didik agar lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di kelas dan mampu untuk mengembangkan bakat secara mandiri, yang terakhir tut wuri handayani yang berarti jika guru harus bisa memberi dorongan atau selalu memantau apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa membantu sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan

⁶ Darmansyah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 17–20.

⁷ Rohmatun Nurul Hidayah, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 249–58, <https://bit.ly/DOI3vahMFc>.

masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk.⁸ Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa meningkatkan penumbuhan budi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarpras yang menunjang kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung.⁹ Tujuan gerakan literasi dan numerasi yaitu: menumbuhkan budaya dengan mengembangkan inovasi yang dimiliki pendidik dalam pemahaman pengajaran menggunakan media dan materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran.¹⁰ Dalam proses belajar mengajar di kelas guru pasti mengalami problem-problem yang berkaitan dengan siswa maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku siswa, kedisiplinan siswa serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesulitan belajar terbagi menjadi dua jenis. Kesulitan belajar akademik, termasuk kesulitan membaca pemahaman, menulis, dan matematika. Pada proses belajar di kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dan siswa sendiri yang menentukan berlangsung atau tidaknya kegiatan belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa menghadapi masalah antara lain kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Faktor kesulitan belajar siswa itu ada dua yaitu faktor internal adalah faktor yang didasarkan pada diri peserta itu sendiri, yang secara tidak disadari bisa membawa pengaruh. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor penyebab ketidakmampuan belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama ketidakmampuan belajar disebabkan dari faktor internal yang disebabkan oleh kemungkinan disfungsi neurologi dan penyebab selanjutnya ketidakmampuan belajar siswa juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti salah pemilihan strategi belajar yang tidak sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi. Keberhasilan dalam proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹¹

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang didapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa Tindakan dari hasil observasi. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data berupa kata-kata dan sumber data tindakan. Sumber data berupa kata-kata merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada informan, seperti mewawancarai kepala sekolah. Sedangkan, sumber data berupa tindakan merupakan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian.

⁸ Evi Fitriana and Muhamad Khoiri Ridlwan, "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR," 2021.

⁹ Lilis Nurul Khakima, Leni Marlina, and Siti Fatimah Az Zahra, "Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD," in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, vol. 1, 2021, 775–92.

¹⁰ Dyah Worowirastrri Ekowati et al., "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93–103.

¹¹ Pupuh Fathurrohman and Sobry Sutikno, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 113–15.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan wawancara tak terstruktur, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah karena Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah dan sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran di sekolah Peneliti melakukan wawancara kepada Guru untuk mendapatkan bagaimana cara proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yang efektif kemudian menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara efektif, kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari penerapan strategi pembelajaran kepada siswa. Serta pemilihan strategi pembelajaran menggunakan gerakan literasi dan numerasi di sekolah. Peneliti memerlukan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dokumentasi RPP, foto media pembelajaran yang digunakan, lembar penilaian. Analisis data dalam penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis Matthew B.Miles A.Michael Huberman dan James P.Spardley sebagai berikut :

Reduksi data menggunakan domain analysis. Setelah reduksi data, Langkah selanjutnya data *reduction by domain analisis* pada bab ini setelah peneliti mengumpulkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mereduksi data dengan cara memilih memilih data sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua dan rumusan masalah tiga. Setelah tahap ini peneliti melakukan *data reduction* peneliti melakukan *display data* menggunakan temuan *domain analisis* yaitu data rumusan masalah *is the kind off in data collection of social situation A*. Pada tahap *display data* peneliti akan menemukan bentuk temuan konsep atau peta konsep sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua, rumusan masalah tiga kemudian di sinkronkan dengan teori yang digunakan. Dari peta konsep yang telah ditemukan peneliti melakukan *selective observation* per-konsep yang harus dinarasikan. Hasil dari narasi tersebut peneliti melakukan *data reduction* lagi dengan menggunakan *componential analysis*. Dari *display data* yang berbentuk peta konsep akan ditemukan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua, rumusan masalah tiga yang sesuai dengan teori yang digunakan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran bisa mengantisipasi kesulitan belajar siswa di masa New normal di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 menerapkan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Desain strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Dari tahapan tersebut harus disusun secara terstruktur dan terperinci karena akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Tahap Perencanaan yang dilakukan sekolah dengan pelaksanaan program pendidikan tatap muka secara terbatas, sekolah perlu mulai program kegiatan belajar dengan merencanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa new normal. Perencanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *New Normal* harus dipersiapkan beberapa komponen untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian di satuan pendidikan harus mempersiapkan beberapa komponen untuk menjaga protokol Kesehatan covid-19 seperti, *thermogun*, tempat cuci tangan, masker, *face shield*, *hand sanitizer*, mengatur jarak bangku

¹² Ibu Amin Erawati, Desain Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .

siswa dengan jarak lebih dari 1 meter, pembelajaran di kelas maksimal 3 jam dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal strategi sekolah menjalin kerja sama dengan pihak dinas Kesehatan maupun satgas covid19 kemudian di lingkungan sekolah memasang beberapa poster untuk menjaga prokes.¹³

Pada tahap perencanaan selanjutnya guru membuat administrasi pembelajaran dari prota, promes silabus, RPP dan penilaian, karena administrasi pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas supaya bisa terstruktur dan bisa berjalan secara efektif. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran digunakan, kemudian dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada topik/subtopik dan keterampilan dasar yang dilakukan dalam pertemuan di kelas. Pandemi Covid-19 mengharuskan guru membuat RPP yang berbeda karena keterbatasan waktu.¹⁴ Pada tahap pelaksanaan ini menjelaskan beberapa Teknik pelaksanaan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas Tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang dilaksanakan sesuai aturan berdasarkan hasil rapat kerja dengan orang tua, komite, guru dan kepala sekolah, siswa yang masuk sekolah hanya 50% saja atau tidak melebihi 10 orang. Waktu yang digunakan proses pembelajaran yaitu 5 x 35 menit. Satu hari hanya 2 mata pelajaran dan tidak diberi jam istirahat, Untuk semua kelas masuk jam 07.00 dan untuk pulang kelas satu, dua, tiga pulang jam 10.00 dan kelas empat, lima, enam pulang jam 11.00. Semua pendidik dan peserta didik harus selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, sebelum masuk kelas diharuskan mencuci tangan, semua guru harus selalu mengawasi masyarakat sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan.¹⁵

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pertama, guru membuka pelajaran, berdoa bersama, menyebutkan kehadiran, memberikan apersepsi, dan menyatakan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi alur proses kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan sudah disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan. Kegiatan akhir atau penutup dilakukan oleh guru untuk melihat kembali pemahaman materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kosakata, dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.¹⁶ Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu :Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan untuk memahami konsep dasar.Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Kemudian untuk pelaksanaan literasi dan numerasi peserta didik melakukan membaca, menulis dan menghitung sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang peserta didik diharuskan menghafal berbagai materi dasar serta bernyanyi lagu wajib, guru memberikan waktu kepada siswa 15 menit setiap hari dan menyuruh siswa menghafal konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta dalam kegiatan ini guru selalu mendampingi agar bisa berjalan dengan lancar.¹⁷

¹³ Ibu Sriyani, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022, .

¹⁴ Ibu Suprihatin, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022, .

¹⁵ Ibu Ida Nurjanah, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022, .

¹⁶ Ibu Ida Nurjanah.

¹⁷ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .

Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19. Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini siswa mampu memahami konsep dari pelajaran matematika yang memiliki unsur menghitung serta peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa, yaitu melakukan penilaian sikap spiritual, sosial, kognitif, psikomotor dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian di dalam penilaian harian ini guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru berdasarkan indikator keberhasilan yang didapat oleh siswa, kemudian ada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19.¹⁸ Ada pun kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan membaca, menghitung dan menulis. Menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung dikarenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itu pun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring diterapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.¹⁹ Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan guru dituntut lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam manajemen pembelajaran di kelas, agar bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga semua siswa bisa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dan mengalami perubahan sikap baik dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan sikap psikomotor melalui kegiatan belajar di kelas.²⁰

¹⁸ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .

¹⁹ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022.

²⁰ Ibu Amin Erawati, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang kantor, 02/W/27-I/2022, .

Di dalam proses pembelajaran di sekolah pasti memiliki faktor pendukung untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya faktor pendukung bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa mengantisipasi problematika pembelajaran. Sarana prasarana yang ada di SDN Krajan 3 untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6, ruang kantor, perpustakaan, mushola, Gudang, kantin dan lapangan. Kemudian ada beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara maksimal. Dengan prasarana sekolah yang mendukung bisa meningkatkan proses belajar dan bisa lebih memaksimalkan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi sekolah.²¹ Pembentukan Gugus Tugas covid-19 sekolah memastikan bahwa semua siswa mematuhi protokol kesehatan dan memberikan perawatan medis seperti fasilitas kebersihan dan kebersihan, fasilitas medis, penggunaan masker, senjata *thermogun*, dan status penduduk sekolah. digunakan dengan benar. Dan bertugas untuk mengonfirmasi bahwa memiliki persetujuan dari dewan sekolah dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk menjamin persiapan pembelajaran tatap muka. Yakni, kepatuhan terhadap surat pemerintah, syarat yang harus dipenuhi, urgensi dalam dunia pendidikan, dan sebagainya.²² Setelah adanya faktor pendukung di atas untuk meningkatkan mutu Pendidikan, maka tidak lepas dari faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah, faktor penghambat ada dua meliputi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal dan eksternal ini bisa menyebabkan kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 adalah sebagai berikut: Faktor internal diantaranya minat dan motivasi, faktor eksternal diantaranya bimbingan orang tua, faktor ekonomi, media massa, dan lingkungan sosial

Penyebab kesulitan belajar siswa antara lain ketidakmampuan belajar siswa disebabkan oleh beberapa indikasi yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang berkaitan dengan kondisi fisik, kurangnya motivasi, dan minat belajar. Faktor yang disebabkan dari sekolah meliputi fasilitas yang kurang memadai dan kondisi sekolah yang kurang baik. Faktor dari lingkungan keluarga meliputi biaya hidup yang masih rendah, kurang perhatian dari orang tua dan tidak pernah di bombing untuk belajar. Yang terakhir Faktor disebabkan dari lingkungan masyarakat meliputi gaya kehidupan yang masih negative serta penggunaan media yang masih kurang sesuai sehingga menyebabkan siswa malas belajar dan sulit belajar.²³ Faktor penghambat selanjutnya dalam proses pembelajaran tatap muka di masa *New normal* adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan di dalam kelas. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler juga belum bisa dilaksanakan. Merupakan suatu tantangan baru bagi para pendidik untuk betul-betul siap, tak hanya mental tetapi juga bahan ajar dan teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dengan baik. Durasi waktu yang singkat selama PTM terbatas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembalikan fokus belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁴

Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan sekolah sangat bermanfaat bagi anak saya, karena dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah

²¹ Ibu Suprihatin, Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor, 01/W/13-I/2022, .

²² Ibu Temu Sugiyani, Faktor Pendukung, Satuan Tugas Covid19, Ruang Kantor, 02/W/13-I/2022, .

²³ Ibu Amin Erawati, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang faktor internal dan eksternal, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .

²⁴ Ibu Sunarsih, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang terbatasnya waktu belajar, Ruang Kantor, 03/W/27-I/2022, .

walaupun masih terbatas sangat bermanfaat dalam pengembangan sikap dan menambah pemahaman materi yang diajarkan oleh Guru. sebelum diperbolehkan masuk sekolah anak saya dirumah sangat sulit untuk belajar walaupun sudah diberi tugas dari sekolah. Akan tetapi malah lebih sulit belajar dikarenakan kurang motivasi untuk belajar.²⁵ Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa.²⁶

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat di lokasi penelitian menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa covid19. Desain strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Perencanaan pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam proses pengajaran serta rencana pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan materi di kurikulum. sehingga bagi para guru pendidikan dalam membuat perencanaan itu penting untuk menciptakan perilaku mengajar yang efektif dan interaktif.²⁷ Di dalam perencanaan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menjelaskan tentang beberapa komponen yang harus tersedia untuk menunjang proses pembelajaran yaitu melengkapi administrasi pembelajaran dari Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Lembar penilaian secara autentik dan beberapa komponen untuk mematuhi protocol kesehatan covid-19 seperti menyiapkan *thermogun*, tempat cuci tangan, masker, *face shield*, *hand sanitizer*, mengatur jarak bangku siswa dengan jarak lebih dari 1 meter, pembelajaran di kelas maksimal 3 jam dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah semua komponen proses covid-19 sudah tersedia semuanya bisa melakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada proses pembelajaran guru harus membuat administrasi pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan kurikulum.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan literasi dan numerasi, karena di masa new normal atau pembelajaran tatap muka terbatas siswa banyak mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis menghitung serta penurunan karakter. Maka dari itu dengan adanya gerakan literasi dan numerasi bisa menunjang proses pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik, dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung.²⁸ Pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik ada tiga kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di haruskan sangat inovatif karena

²⁵ Ibu Suminem, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/2-II/2022, .

²⁶ Ibu Anggi Nur, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .

²⁷ Imaduddin Saitya, "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan," *PIOR: Pendidikan Olahraga* 1, no. 1 (2022): 9–13, <https://bit.ly/DOI3E1xir3>.

²⁸ Rudi Ahmad Suryadi and Aguslani Mushlih, "Desain Dan Perencanaan Pembelajaran" (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 14–15.

dengan Sistem among yang digunakan dalam belajar meliputi Ing ngarso sung tulodo berarti guru menjadi fasilitator untuk peserta didik dan selalu membimbing apabila peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran. kemudian Ing madya mangun karso yang berarti guru menjadi motivator kepada peserta didik agar lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di kelas dan mampu untuk mengembangkan bakat secara mandiri. Dan yang terakhir Tut wuri handayani yang berarti guru harus memberi dorongan atau selalu memantau apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa membantu sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung dikarenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring.²⁹ Menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung dikarenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat..³⁰ Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa, yaitu melakukan penilaian sikap spiritual, sosial, kognitif, psikomotor dan penilaian untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa melaksanakan ulangan harian di dalam penilaian harian ini guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi berdasarkan nilai yang didapat oleh siswa, kemudian ada Evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Oleh karena itu, meski dalam situasi pandemi Covid-19, tidak semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, evaluasi atau evaluasi tertinggal selama pandemic covid-19.³¹

Implikasi penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *New normal* di sekolah dasar negeri Krajan 3. Implikasi penerapan strategi pembelajaran yaitu bisa meningkatkan kualitas Pendidikan di masa new normal, karena di masa pembelajaran tatap muka terbatas guru harus lebih aktif dan inovatif dalam pemilihan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.³² Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi dampak dari penerapan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dampaknya sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam pengembangan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan, karena belajar sebagai interaksi antara manusia dengan lingkungan. Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa harus inovatif karena menyesuaikan Sarpras di sekolah. Salah satunya dengan cara penerapan gerakan

²⁹ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022.

³⁰ Ibu Suprihatin, Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor, 01/W/13-I/2022.

³¹ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022.

³² Ibu Anggi Nur, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022.

literasi dan numerasi, karena selama libur sekolah penurunan kemampuan siswa dalam membaca dan menghitung menurun secara drastis. Maka dari itu sekolah mencari solusi dari kesulitan belajar siswa yaitu dengan penerapan gerakan literasi dan numerasi.

Kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung dikarenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itu pun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar karena tidak bisa mengikuti pembelajaran *daring* yang diterapkan oleh guru, kadang apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa meningkatkan penumbuhan budi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarpras yang menunjang kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung bisa menjadi langkah awal dalam memahami literasi dan numerasi. Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu : Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan bertujuan untuk memahami konsep dasar. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran.

Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.

Daftar Pustaka

- Ali Mustadi. "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar," 40–41. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12. <https://bit.ly/DOI3E2v379>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Darmansyah. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor," 17–20. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani. "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93–103.
- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR," 2021.
- Hidayah, Rohmatun Nurul. "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 249–58. <https://bit.ly/DOI3vahMFc>.
- Ibu Amin Erawati. Desain Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Amin Erawati. Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang faktor internal dan eksternal, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Amin Erawati. Kesulitan Belajar Siswa, Ruang kantor, 02/W/27-I/2022, .

- Ibu Anggi Nur. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .
- Ibu Anggi Nur. Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .
- Ibu Ida Nurjanah. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022, .
- Ibu Sriyani. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022, .
- Ibu Suminem. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/2-II/2022, .
- Ibu Sunarsih. Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang terbatasnya waktu belajar, Ruang Kantor, 03/W/27-I/2022, .
- Ibu Suprihatin. Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor, 01/W/13-I/2022 .
- Ibu Suprihatin. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022, .
- Ibu Temu Sugiyani. Faktor Pendukung, Satuan Tugas Covid19, Ruang Kantor, 02/W/13-I/2022, .
- Ibu Temu Sugiyani. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. "Model-Model Pembelajaran Matematika," 27–32. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10. <https://bit.ly/DOI3xijnMc>.
- Khakima, Lilis Nurul, Leni Marlina, and Siti Fatimah Az Zahra. "Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD." In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1:775–92, 2021.
- Pupuh Fathurrohman, and Sobry Sutikno. "Strategi Belajar Mengajar," 113–15. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Rudi Ahmad Suryadi, and Aguslani Mushlih. "Desain Dan Perencanaan Pembelajaran," 14–15. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Saitya, Imaduddin. "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *PIOR: Pendidikan Olahraga* 1, no. 1 (2022): 9–13. <https://bit.ly/DOI3E1xir3>.
- Sholeh, Abdul. "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid–19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 80–89. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.